

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH

Volta Diyanto & Enni Savitri

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Email : volta.diyanto@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh suku bunga deposito perusahaan, tingkat bagi hasil, dan tingkat likuiditas terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2010-2014 yang ada di Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara sensus. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : 1) Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah. 2) Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel Deposito Mudharabah. 3) FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel Deposito Mudharabah. 4) Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,441 atau 44,1% yang berarti 44,1% penyebab variasi pada Deposito Mudharabah adalah perubahan Tingkat Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil, dan FDR yang terjadi pada secara bersama-sama.

Kata Kunci : Suku bunga, bagi hasil, *financing deposit ratio*, deposito mudharabah

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan suatu industri keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu perbedaan utamanya terletak pada penentuan *return* yang akan diperoleh para depositornya. Bank syariah tidak hanya bersifat *profit-oriented*, tetapi juga mengemban misi-misi sosial. Selain itu, dalam menilai kelayakan pembiayaan bank konvensional hanya didasarkan pada *business wise*, sedangkan pada bank syariah juga harus mempertimbangkan *syariah wise*, artinya bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya dan *acceptable* dari segi syariahnya.

Tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sudah menjadi rahasia umum bahwa, hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* mereka saja yang akan bisa tumbuh, berkembang dan mengukir sejarah baru. Bank tersebut akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran

Selama 5 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan total aset perbankan syariah mencapai 33% per tahun. Sampai dengan akhir Oktober 2010, total aset perbankan syariah telah mencapai Rp.86 triliun. Secara kelembagaan, saat ini jumlah bank syariah telah mencapai 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah,

dan 146 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan jaringan kantor sebanyak 1.625 kantor pada akhir September 2010 (Bank Indonesia, 2011).

Perkembangan yang pesat pada bank syariah di Indonesia ini dianggap karena selama ini bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalis, yaitu konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu haram. Para depositor sendiri sangat memperhatikan *return* atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank. Haron dan Azmi (2005) menunjukkan bahwa *deposit pricing* berfungsi untuk memproteksi dan meningkatkan profit dari bank dibandingkan untuk menambah nasabah baru dan merebut *market share* dari kompetitornya karena padakenyataannya ketika dibuka satu jenis *deposit plan* baru oleh bank, maka para depositor akan membandingkan keuntungan yang akan mereka peroleh.

Dalam kondisi krisis, beberapa perbankan telah tersingkir. Dengan kondisi tersebut, perbankan sangat takut untuk menyalurkan kredit, sehingga proporsi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam perbankan syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun cukup drastis.

Sesuai fungsi dana pihak ketiga yang vital dengan digunakannya untuk sumber profit dan penutup laba operasional, maka hal ini seharusnya juga mendorong bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perubahan yang sedikit saja pada dana pihak ketiga (DPK) maka akan mempengaruhi kinerja dan performa dari bank (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Sampai dengan pertengahan tahun 2010 kinerja penghimpunan dana Perbankan Syariah sempat melambat hingga pertengahan 2010, namun memasuki triwulan III 2010 mulai mengalami perkembangan dengan laju pertumbuhan 39,16%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di 2009 sebesar 35,19%. Tingginya pertumbuhan DPK tersebut didorong oleh semakin kompetitifnya imbal bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, meskipun secara umum sepanjang tahun 2010 suku bunga deposito bank konvensional cenderung meningkat namun dengan peningkatan kinerja pembiayaannya, bank syariah dapat memberikan imbal bagi hasil yang tinggi (Bank Indonesia, 2011).

Menurut hasil analisis Ulfah (2010), kenaikan jumlah dana pihak ketiga disebabkan karena beragamnya produk-produk yang dimiliki perbankan syariah dan pelayanan yang relatif baik. Pertumbuhan jumlah DPK juga menunjukkan semakin banyaknya masyarakat yang menyimpan dananya di bank-bank syariah. Hal ini juga menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank syariah.

Tahun 1999 memang merupakan tahun yang penuh tantangan dalam sistem keuangan, baik global maupun domestik. Krisis finansial yang bermula tahun 1998 telah mengganggu stabilitas sistem keuangan dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah sendiri masih cukup rentan kinerja dan performanya terhadap perbankan konvensional dan variabel-variabel makroekonomi seperti inflasi, jumlah uang beredar, Sertifikat Bank Indonesia, serta investasi lain seperti saham. Hal ini didukung oleh penelitian Haron dan Azmi (2005) yang menggunakan variabel-variabel makro seperti base lending rate, inflasi, indeks komposit, GDP, dan jumlah uang beredar dalam pengaruhnya terhadap dana pihak ketiga.

Hasibuan (2006) menyatakan bahwa selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri, kinerja perbankan syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial lainnya. Untuk pelaksanaan fungsi intermediasi sendiri, bank syariah masih baik dengan posisi *financing to deposit ratio* (FDR) yang tinggi. Sehingga, hal ini turut mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga

(DPK). Meskipun demikian, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa tren meningkatnya suku bunga konvensional menyebabkan adanya peningkatan risiko *displacement fund* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang dihadapi oleh bank syariah. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah mengalami sedikit kemunduran (Oktaviana, 2007).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haron dan Ahmad, (2000), tingkat suku bunga konvensional akan mempunyai hubungan negatif terhadap dana deposito bank syariah, sedangkan tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito bank syariah. Dari penjelasan di atas, maka berlaku dasar asumsi bahwa para deposan menyimpan uangnya di dana deposito berjangka bank konvensional dengan motif *profit maximization*. Jika manajemen bank syariah juga mempunyai asumsi yang sama, maka mereka akan berusaha untuk memberikan tingkat bagi hasil minimal sama atau bahkan lebih tinggi daripada yang diinfokan oleh bank konvensional.

Arundina (2007) menyatakan bahwa penelitian mengenai penghimpunan dana pihak ketiga sendiri sebenarnya masih jarang sehingga perlu adanya penelitian-penelitian selanjutnya untuk lebih mengetahui penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada perbankan.

Dengan gambaran tersebut, dapat kita lihat bahwa dana bank ini posisinya sangat penting dalam lembaga perbankan dan harus dikelola secara optimal, karena dana bank yang optimal akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat resikonya.

Terkait dengan kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga, khususnya dana deposito *mudharabah*, banyak faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat merupakan faktor internal dari perbankan syariah sendiri yang maupun faktor eksternal yang merupakan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan bank umum konvensional, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* 1 bulan bank syariah, tingkat likuiditas dan pertumbuhan deposito *mudharabah* 1 bulan bank syariah.

## KAJIAN PUSTAKA

### Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan Islam atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai perbankan syariah telah menjadi lokomotif terdepan bagi proyek ilmu ekonomi Islam dan Islamisasi ilmu ekonomi, yang telah dirintis mulai empat dekade yang lalu. Pengakuan dan penerimaan terhadap perbankan Islam dalam sistem keuangan global telah memberikan energi positif bagi para penggiat ekonomi Islam untuk melanjutkan upaya Islamisasi ilmu ekonomi dan juga institusi ekonominya.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam atau bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist (Antonio, 2001). Sedangkan Bank Indonesia (2003) mendefinisikan bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transportasi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah serta memiliki fungsi sebagai manajemen investasi, menyediakan jasa-jasa keuangan, dan memberikan jasa-jasa sosial.

### Dana Pihak Ketiga

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu sebagai penghubung antarpihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*), dengan menghimpun dana pihak ketiga dari para nasabah atau deposan lalu menyalurkannya kepada para debitur (pengusaha dan pihak yang memerlukan dana segar).

Sesuai fungsi dana pihak ketiga yang vital dengan digunakannya untuk sumberprofit dan penutup laba operasional, maka hal ini seharusnya juga mendorong bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Dalam penelitian ini akan digunakan dana pihak ketiga yang berasal dari deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan.

### Deposito Mudharabah

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian perlu adanya sumber untuk menyediakan dana guna membiayai kegiatan usaha. Dalam hal ini bank syariah mempunyai kedudukan yang penting untuk menghimpun dana maka dengan demikian deposito *mudharabah* akan mempunyai kedudukan yang sangat istimewa.

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah, Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpanan Bank Syariah dan/atau UUS. Sedangkan Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank syariah, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank syariah yang menggunakan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad *mudharabah*. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

### Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang paling banyak diamati dalam perekonomian. Hampir setiap hari pergerakannya dilaporkan di surat kabar. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Mishkin, 2008).

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Ia mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat kesehatan dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Ia mempengaruhi keputusan seseorang/ rumah tangga dalam hal konsumsi, membeli rumah, membeli obligasi, atau menaruhnya dalam rekening tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomis bagi pengusaha atau pimpinan perusahaan apakah akan melakukan investasi pada proyek baru atau perluasan kapasitas (Sawaldjo Puspopranoto; 2004:69).

### Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Prinsip perhitungan bagi hasil pendapatan sangat penting untuk ditentukan di awal dan untuk diketahui oleh kedua belah pihak yang akan melakukan kesepakatan kerja sama bisnis karena apabila hal ini tidak dilakukan, maka berarti telah menjadi *gharar*, sehingga transaksi menjadi tidak sesuai dengan prinsip syariah (Rizal Yaya dkk, 2009:370). Dalam praktek di lapangan terdapat istilah *revenue sharing* dan *profit sharing*. Adapun *revenue* yang dimaksud dalam dasar bagi hasil banksyariah dan yang di praktekkan selama ini adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang dijual. Dalam akuntansi, konsep ini biasa dinamakan dengan *gross profit* (Rizal Yaya dkk, 2009:371).

### *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Arthesa, 2009). Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110% (Ahmad Buyung, 2009). Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan membagi Pembiayaan yang diberikan dengan Total dana pihak ketiga x 100%

### Pengaruh Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan terhadap Deposito Mudharabah

Dalam penelitian sebelumnya terutama yang dilakukan di luar negeri (Haron dan Ahmad, 2000), telah membuktikan bahwa tingkat suku bunga konvensional memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Penelitian di Indonesia oleh Arundina (2007) serta penelitian Budiati (2007), juga menyatakan bahwa suku bunga deposito bank konvensional berkaitan erat dengan penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah.

Penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) menunjukkan bahwa penghimpunan deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan pada Bank Muamalat Indonesia sebagai variabel terikat dipengaruhi variabel bebas tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank konvensional. Pengaruh negatif tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank konvensional terhadap pertumbuhan deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan karena dengan meningkatnya suku bunga akan menyebabkan peningkatan risiko *displacement fund* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang akan dihadapi banksyariah. Hal ini tentunya akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh banksyariah menurun. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

**H1:** Tingkat suku bunga deposito berjangka bank konvensional 1 bulan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan bank syariah

### Pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah

Pada dasarnya, deposito *mudharabah* merupakan tempat berinvestasi nasabah dalam bank syariah. Para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah tentunya dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan sehingga jika tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah semakin tinggi maka alokasi dana investasi yang disimpan di bank syariah akan semakin besar. Penelitian sebelumnya di Malaysia oleh Haron dan Ahmad (2000), telah menunjukkan tingkat bagi hasil perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah.

Di Indonesia penelitian serupa juga dilakukan oleh Arundina (2007) serta penelitian Budiati (2007), yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berkaitan erat dengan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) bank syariah. Hasil penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) juga konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa penghimpunan deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan pada Bank Muamalat Indonesia sebagai variabel terikat dipengaruhi variabel bebas tingkat bagi hasil (ekivalen rate). Ada perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh bagi hasil (*profit sharing*) terhadap keputusan nasabah menyimpan dananya di bank syariah. Nasser dan Al-Khatib (2005) menemukan bahwa 79% responden di Jordan mau menanamkan dananya pada bank syariah karena motivasi agama. Hasil serupa didapatkan oleh Amat (2005) dengan menyatakan bahwa faktor motivasi untuk mendapatkan *return* yang tinggi tidak menjadi dasar utama dalam memilih bank, melainkan lebih kepada kesesuaian dengan syariah.

Sedangkan Fitriyah (2010) membuktikan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah, karena faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah. Karakter nasabah bank syariah merupakan nasabah emosional yang *non profit oriented*. Dari hasil penelitian sebelumnya, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 :** Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berjangka bank syariah 1 bulan berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan bank syariah.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Deposito Mudharabah**

Dalam penelitian Nasution (2003), manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga. Likuiditas ini akan diproksikan dengan *Finance To Deposit ratio (FDR)*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya.

Andriyanti dan Wasilah (2010) juga menggunakan variabel yang sama dalam pengaruhnya terhadap penghimpunan dana pihak ketiga, namun hasil yang tidak signifikan ditunjukkan oleh variabel FDR dalam pengaruhnya terhadap deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan. Berdasarkan kondisi ini, diambil hipotesis sebagai berikut :

**H3 :** FDR bank syariah berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan bank syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2010-2014 yang ada di Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara sensus. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2010-2014 dan telah diaudit oleh auditor independen.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit

perusahaan).Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Deposito Mudharabah	X <sub>3</sub>	=	likuiditas
X <sub>1</sub>	=	tingkat suku bunga	b	=	koefisien regresi
X <sub>2</sub>	=	tingkat bagi hasil	e	=	standar eror

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1:

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan N = 60 waktu amatan, Variabel independen Tingkat Suku Bunga BI mempunyai nilai minimum 5,75% dan nilai maksimum 7,75%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,66324% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,5625%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Suku Bunga BI	60	5.75	7.75	6.5625	.66324
Tingkat Bagi Hasil	60	3.34	8.31	6.2988	1.01894
FDR	60	87.13	104.83	97.3520	4.50028
Deposito Mudharabah	60	19597.00	103100.00	53542.4500	24035.17961
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Diolah, 2014

Variabel independen tingkat bagi hasil mempunyai nilai minimum 3,34% dan nilai maksimum 8,31%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,01894% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,2988%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

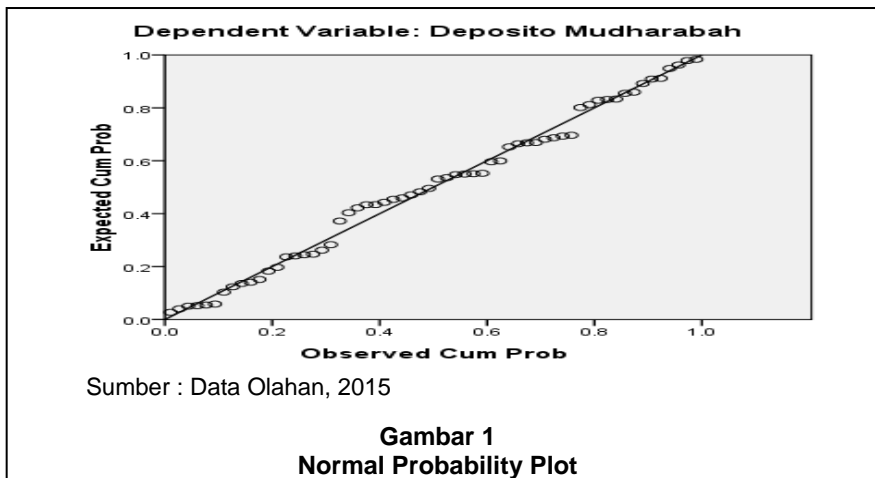
Variabel independen FDR mempunyai nilai minimum 87,13% dan nilai maksimum 104,83%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 4,50028% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 97,352%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen Deposito Mudharabah mempunyai nilai minimum 19.597 Milyar Rupiah dan nilai maksimum 103.100 Milyar Rupiah. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 24.035,17 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53542,45 Milyar Rupiah. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik ini terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.



### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Toleransi* dan VIF ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (Coefficients<sup>a</sup>)**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	Tingkat Suku Bunga BI	.896	1.116
	Tingkat Bagi Hasil	.662	1.510
	FDR	.696	1.437

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah, 2014

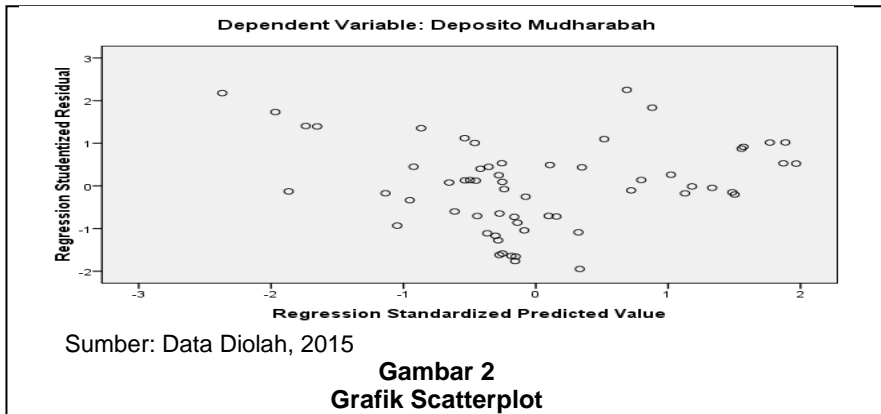
Berdasarkan Uji Multikolinieritas (dapat dilihat pada Tabel 3) diperoleh hasil bahwa variabel independen bebas dari multikolinieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.



**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2009). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 2.

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas



**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Jika  $du < d < 4-du$  maka dapat dikatakan bebas dari problem autokorelasi (Ghozali, 2009). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Model Summary<sup>b</sup>)**

Model	Durbin-Watson
1	1.951

Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,951 dengan jumlah data sebanyak 60 dan variabel yang mempengaruhi sebanyak 3 variabel, dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai  $du = 1,6889$ . Jadi,  $du < d_{hitung} < 4 - du = 1,6889 < 1,951 < 4 - 1,6889$ . Hasil yang diperoleh sesuai dengan kriteria Durbin Watson, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Model pengujian yang digunakan yaitu regresi linier berganda sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Deposito} = a + b_1 \text{ Tingkat Suku Bunga BI} + b_2 \text{LDR} + b_3 \text{ROA} + e$$

Keterangan :

a = Kostanta  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan SPSS 16, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4  
Uji-t (Coefficients<sup>a</sup>)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-355491.600	69484.970		-5.116	.000
Tingkat Suku Bunga BI	15766.924	3727.894	.435	4.229	.000
Tingkat Bagi Hasil	5832.146	2822.861	.247	2.066	.043
FDR	2761.401	623.537	.517	4.429	.000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi linier berganda yakni :  
**Deposito Mudharabah = -355491,6 + 0,435 Tingkat Suku Bunga BI+ 0,247 Tingkat Bagi Hasil + 0,517FDR**

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yaitu melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan variable independen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (p) dan tingkat signifikansi (0,05), jika  $p < 0,05$ , maka hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya (diterima).

### Pengujian Hipotesis 1

H<sub>1</sub>: Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh terhadap variabel Deposito Mudharabah.

Tingkat Suku Bunga BI mempunyai t<sub>hitung</sub> sebesar 4,229 dengan nilai p = 0,000. Ini berarti bahwa signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis pertama dapat dibuktikan kebenarannya (diterima). Dengan demikian variabel Tingkat Suku Bunga BI mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Tanda positif ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh yang searah dengan prediksi Deposito Mudharabah bank. Artinya, semakin tinggi Tingkat Suku Bunga BI, maka akan semakin tinggi Deposito Mudharabah bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Maula (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka.

Berpengaruh positifnya tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga deposito yang ditetapkan BI, maka para nasabah akan berbondong-bondong membeli deposito mudharabah dibandingkan menyimpan uangnya di bank. Artinya jika tingkat suku bunga deposito Bank Indonesia semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga yang disimpan di bank syariah dalam bentuk deposito.

## Pengujian Hipotesis 2

H<sub>2</sub>: Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.

Tingkat Bagi Hasil mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,066 dengan nilai  $p = 0,043$ . Ini berarti bahwa  $p < 0,05$ , maka hipotesis kedua dapat dibuktikan kebenarannya (diterima). Dengan demikian variabel Tingkat Bagi Hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maryana (2010) dan Nelwani (2013) menemukan bahwa Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Dan hasil yang sama ditemukan oleh Samsudin (2005) yang menemukan bahwa faktor besarnya *return* dan persentasi bagi hasil yang tinggi menjadi daya tarik bagi nasabah untuk menyimpan dananya di BSM. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmawati (2010) bahwa *profit sharing* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana bank syariah.

Berpengaruh positifnya tingkat bagi hasil (ekivalent rate) terhadap pertumbuhan deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga yang disimpan di bank syariah.

## Pengujian Hipotesis 3

H<sub>3</sub>: FDR berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.

FDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4,429 dengan nilai  $p = 0,000$ . Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 4,429 dengan derajat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa  $p < 0,05$ , maka hipotesis ketiga dapat dibuktikan kebenarannya (diterima). Dengan demikian FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Muktiyo (2014) menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

Rasio FDR menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, menandakan bahwa perusahaan semakin likuid. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Sehingga para nasabah akan menanamkan uangnya dalam bentuk deposito mudharabah.

## Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 5**  
**Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.441	17977.31334

a. Predictors: (Constant), FDR, Tingkat Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16 di atas maka koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,441 atau 44,1% yang berarti 44,1% penyebab variasi pada Deposito Mudharabah adalah perubahan Tingkat Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil, dan FDR yang terjadi pada secara bersama-sama, sedangkan sisanya 55,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.
2. Secara parsial Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.
3. Secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.
4. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,441 atau 44,1% yang berarti 44,1% penyebab variasi pada Deposito Mudharabah adalah perubahan Tingkat Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil, dan FDR yang terjadi pada secara bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, K. 2005. *Islamic Banking*, Edisi Ketiga. Jakarta. Rajawali Press
- Amat, Y. 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam "EKSIS"* Vol 1 No 2 April-Juni 2005
- Andriyanti, A. dan Wasilah, 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII* : Purwokerto
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani Pers. Jakarta
- Arundina, T. 2007. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional dan Tingkat Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap DPK Bank Syariah. *Skripsi* : FEUI.
- Bank Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta.
- , 2011. *Outlook Perbankan Syariah 2011: Penguasaan Pasar Domestik Dengan Kualitas Pelayanan Berstandar Internasional*. Jakarta
- Bank Syariah Mandiri. 2010. *Perbankan Syariah : Perkembangan dan Penjelasan*. Jakarta
- Budiati, A.N. 2007. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pendanaan Pada Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi* : FEUI.
- Farikh, N. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Thesis* : PSKTTI UI.
- Fitriyah, N. 2010. Kontribusi Incentve Compatible Constrains dan Prinsip Bagi Hasil untuk Mereduksi Terjadinya Indikasi Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Survey pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Thesis* : Unpad
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haron, S. dan N. Ahmad. 2000. "The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia." *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol 1, No 4
- Haron, S. dan W. N. W. Azmi. 2005. "Measuring Depositors' of Malaysian Islamic Banking System: A Co-integration Approach." *Proceeding 6th International Conference On Islamic Economic and Finance Vol.2.*
- Hasibuan, M.S.P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara
- Maryana, Ana. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Cabang Ir. H. Djuanda Bandung). Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Muktiyo, Teguh Dwi. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito *Mudharabah* (Berjangka 6 Bulan) Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* Vol. 2, No. 1 (2014)
- Maula, Khikmatul. 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, Inflasi, Indeks Saham Jakarta Islamic Index (Jii), dan Jumlah Uang Beredar (Jub) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2011. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Nasser, K. dan J. A. Al-Khatib. 2005. A Study Of customer satisfaction and Preference in Jordan Islamic Banking. *International Journal Of Bank Marketing* 173 MCB University Press.
- Nasution, C.S. 2003. Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol.7, No.3
- Nelwani, C.Y.E. 2013. Faktor-faktor yang memepngaruhi deposito mudharabah pada bank umum syariah (BUS) (Periode 2009-2012). UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Oktaviana, C. 2007. Potret Perbankan Syariah di Indonesia, *Buletin Ekonomika dan Bisnis Islam* .Edisi IV/VII . Laboratorium Ekonomi dan Bisnis Islam (LEBI) UGM
- Rahmawati, T. 2010. Pengaruh Indikasi Moral Hazard Dalam Penyaluran Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Melalui Monitoring Dan Profit Sharing Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia). *Tesis*. Unpad
- Samsudin. 2005. Mengapa Nasabah Memilih Menggunakan Jasa Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam "EKSIS"* Vol 1 No 2 April- Juni 2005
- Ulfah, M. 2010. Analisa Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) ,dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi* : Universitas Gunadarma